

SUMMARY

Impact Analysis of Individual Level, Task level, Group Level, and Geography Antecedents on Production Misbehavior Manifestations (Study in Rumah Sakit Mata Undaan Surabaya)

Work discipline is a very important element in the process of achieving organizational goals. The discipline of an employee can affect the effectiveness and efficiency of achieving the goals of the employee. This is what then makes employees produce high performance and ultimately this will have a good impact on organizational performance (Manullang, 2001). Prawirosentono (1999) argues that an obedient and respectful employee of organizational rules has a high level of work discipline, which will have an impact on the performance it has.

Organizational misbehavior (OMB) is defined as all acts committed intentionally (by prior intent) by members of the organization and is in violation of organizational rules and or social norms (Vardi & Wiener, 1996). The concept of work discipline states that the better an employee's work discipline, the better the performance it produces. Conversely, the higher the intensity of organizational misbehavior the more negative it will be the impact on the performance of employees and organizations.

The problem in this research is the low work discipline of employees of Rumah Sakit Mata Undaan (RSMU) Surabaya which is marked by high number of cases of lateness beyond the tolerance limit of 2014 until 2016 with an average of 21.75%.

This study aimed to analyze influence of individual level, task level, group level, and geographic antecedents on production misbehavior manifestations of Rumah Sakit Mata Undaan Surabaya employees. A total of 70 employees were involved in the research with cross sectional design. Primary data collection with questionnaire was done to measure individual level, task level, group level, and geographic antecedents. Production misbehavior manifestations form of lateness and absence identified with absence record of employee. Another form of production misbehavior manifestations, social loafing, was measured by questionnaire. The influence test between independent variable and dependent variable was done by using multiple linear regression test with α value (0,05). The analysis was divided into 2 types namely, individual level, task level, group level, and geographic antecedents on production misbehavior manifestations with and without intention to misbehave as moderator variable.

The results showed that antecedents of task level were pressure (p value = 0.038, β = 0.262), work unit (p = 0,034, β = -0.285), and employment status in the form of structural positional ownership (p = 0,007, β = 0,363) effect on intention to misbehave. In addition there is one variable of group level antecedents that is group dynamics (p value = 0,022, β = 0,395) which influence to intention to misbehave. The results also show that there is no influence between intention to misbehave on production misbehavior manifestations. Furthermore, the results of the study also showed that there are 3 variables, namely personality (p = 0,037, β

= -0,247), responsibility ($p = 0,006$, $\beta = -0.332$), and work unit ($p = 0,031$, $\beta = 0,339$) that directly affect production misbehavior manifestations.

There are 3 recommendations given by the researcher for the management of RSMU. First, Incorporate factors of personality type as consideration on employee selection process. Second, Increasing employee job responsibilities through job enrichment and job enlargement. Lastly, the socialization of value in work and the importance of cooperation of non-service work units and services to improve overall hospital performance.

RINGKASAN

Analisis Pengaruh *Antecedents* Tingkat Individu, Tugas, Kelompok, dan Geografis Terhadap *Production Misbehavior Manifestations* (Studi Di Rumah Sakit Mata Undaan Surabaya)

Disiplin kerja merupakan unsur yang sangat penting dalam proses pencapaian tujuan organisasi. Kedisiplinan seorang karyawan dapat memengaruhi efektivitas dan efisiensi pencapaian tujuan dari karyawan. Inilah yang kemudian membuat karyawan menghasilkan kinerja yang tinggi dan pada akhirnya hal ini akan berdampak baik bagi kinerja organisasi (Manullang, 2001). Prawirosentono (1999) berpendapat bahwa seorang karyawan yang taat dan hormat pada peraturan organisasi memiliki disiplin kerja yang tinggi, dimana hal ini akan memberikan pengaruh pada kinerja yang dimilikinya.

Organizational misbehavior (OMB) didefinisikan sebagai segala perbuatan yang dilakukan secara sengaja (berdasarkan niat sebelumnya) oleh anggota organisasi dan bersifat melanggar peraturan organisasi dan atau norma sosial (Vardi & Wiener, 1996). Konsep disiplin kerja menyatakan bahwa semakin baik disiplin kerja seorang karyawan maka akan semakin baik pula kinerja yang dihasilkannya. Sebaliknya, semakin tinggi intensitas *organizational misbehavior* maka akan semakin negatif pula dampak yang dihasilkan terhadap kinerja karyawan dan organisasi.

Masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya disiplin kerja karyawan Rumah Sakit Mata Undaan Surabaya yang ditandai dengan tingginya jumlah kejadian keterlambatan di luar batas toleransi tahun 2014 sampai dengan tahun 2016 dengan rata-rata sebesar 21,75%.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *antecedents* tingkat individu, tingkat tugas, tingkat kelompok, dan geografis terhadap *production misbehavior manifestations* pada karyawan Rumah Sakit Mata Undaan Surabaya (RSMU). Sebanyak 70 orang karyawan dilibatkan dalam penelitian dengan rancang bangun *cross sectional*. Untuk mengidentifikasi *antecedents* tingkat individu, tingkat tugas, tingkat kelompok, dan geografis serta *intention to misbehave* dilakukan pengumpulan data primer dengan cara pengisian kuesioner. Data *production misbehavior manifestations* berupa keterlambatan dan absen diambil dari catatan absen dan keterlambatan karyawan. Bentuk *production misbehavior manifestations* lain yaitu *social loafing* diukur dengan menggunakan kuesioner. Uji pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen dilakukan dengan menggunakan uji regresi linier ganda dengan nilai α (0,05). Analisis pengaruh dibedakan menjadi 2 jenis yaitu, pengaruh *antecedents* tingkat individu, tingkat tugas, tingkat kelompok, dan geografis terhadap *production misbehavior manifestations* melalui *intention to misbehave* dan tanpa melalui *intention to misbehave*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *antecedents* tingkat tugas yaitu tekanan (nilai $p=0,038$, $\beta=0,262$), jenis unit kerja (nilai $p=0,034$, $\beta=-0,285$), dan status kepegawaian berupa kepemilikan jabatan struktural (nilai $p=0,007$,

$\beta=0,363$) berpengaruh terhadap *intention to misbehave*. Selain itu terdapat satu variabel dari *antecedents* tingkat kelompok yaitu dinamika grup (nilai $p=0,022$, $\beta=0,395$) yang berpengaruh terhadap *intention to misbehave*. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh antara *intention to misbehave* terhadap *production misbehavior manifestations*. Selanjutnya, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa terdapat 3 variabel yaitu kepribadian (nilai $p=0,037$, $\beta= -0,247$), tanggung jawab (nilai $p=0,006$, $\beta= -0,332$), dan jenis unit kerja (nilai $p=0,031$, $\beta= 0,339$) yang berpengaruh langsung terhadap *production misbehavior manifestations*.

Terdapat 3 rekomendasi yang diberikan peneliti untuk pihak manajemen RSMU. Pertama, Memasukkan faktor tipe kepribadian sebagai pertimbangan pada proses seleksi karyawan. Kedua, Peningkatan tanggung jawab pekerjaan karyawan melalui *job enrichment* dan *job enlargement*. Terakhir, Sosialisasi nilai dalam bekerja dan pentingnya kerja sama jenis unit kerja non pelayanan maupun pelayanan untuk peningkatan kinerja rumah sakit secara keseluruhan.

ABSTRACT

Impact Analysis of Individual Level, Task level, Group Level, and Geography Antecedents on Production Misbehavior Manifestations (Study in Rumah Sakit Mata Undaan Surabaya)

This study aimed to analyze influence of individual level, task level, group level, and geographic antecedents on production misbehavior manifestations of Rumah Sakit Mata Undaan Surabaya employees. A total of 70 employees were involved in the research with cross sectional design. Primary data collection with questionnaire was done to measure individual level, task level, group level, and geographic antecedents. Production misbehavior manifestations form of lateness and absence identified with absence record of employee. Another form of production misbehavior manifestations, social loafing, was measured by questionnaire. The influence test between independent variable and dependent variable was done by using multiple linear regression test with α value (0,05). The analysis was divided into 2 types namely, individual level, task level, group level, and geographic antecedents on production misbehavior manifestations with and without intention to misbehave as moderator variable.

The results showed that antecedents of task level were pressure (p value = 0.038, β = 0.262), work unit (p = 0,034, β = -0.285), and employment status in the form of structural positional ownership (p = 0,007, β = 0,363) effect on intention to misbehave. In addition there is one variable of group level antecedents that is group dynamics (p value = 0,022, β = 0,395) which influence to intention to misbehave. The results also show that there is no influence between intention to misbehave on production misbehavior manifestations. Furthermore, the results of the study also showed that there are 3 variables, namely personality (p = 0,037, β = -0,247), responsibility (p = 0,006, β = -0.332), and work unit (p = 0,031, β = 0,339) , that directly affect production misbehavior manifestations.

Keywords: *misbehavior, intention to misbehave, production misbehavior manifestations*

ABSTRAK

Analisis Pengaruh *Antecedents* Tingkat Individu, Tugas, Kelompok, dan Geografis Terhadap *Production Misbehavior Manifestations* (Studi Di Rumah Sakit Mata Undaan Surabaya)

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *antecedents* tingkat individu, tingkat tugas, tingkat kelompok, dan geografis terhadap *production misbehavior manifestations* pada karyawan Rumah Sakit Mata Undaan Surabaya.. Sebanyak 70 orang karyawan dilibatkan dalam penelitian dengan rancang bangun *cross sectional* ini. Untuk mengidentifikasi *antecedents* tingkat individu, tingkat tugas, tingkat kelompok, dan geografis dilakukan pengumpulan data primer berupa pengisian kuesioner. Sedangkan data *production misbehavior manifestations* berupa keterlambatan dan absen merujuk pada catatan absen dan keterlambatan dari karyawan. Bentuk *production misbehavior manifestations* lain yaitu *social loafing* diukur dengan menggunakan kuesioner. Uji pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen dilakukan dengan menggunakan uji regresi linier ganda dengan nilai α (0,05). Analisis pengaruh dibedakan menjadi 2 jenis yaitu, pengaruh *antecedents* tingkat individu, tingkat tugas, tingkat kelompok, dan geografis terhadap *production misbehavior manifestations* melalui *intention to misbehave* dan tanpa melalui *intention to misbehave*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *antecedents* tingkat tugas yaitu tekanan (nilai $p=0,038$, $\beta=0,262$), jenis unit kerja (nilai $p=0,034$, $\beta=-0,285$), dan status kepegawaian berupa kepemilikan jabatan struktural (nilai $p=0,007$, $\beta=0,363$) berpengaruh terhadap *intention to misbehave*. Selain itu terdapat satu variabel dari *antecedents* tingkat kelompok yaitu dinamika grup (nilai $p=0,022$, $\beta=0,395$) yang berpengaruh terhadap *intention to misbehave*. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh antara *intention to misbehave* terhadap *production misbehavior manifestations*. Selanjutnya, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa terdapat 3 variabel yaitu kepribadian (nilai $p=0,037$, $\beta=-0,247$), tanggung jawab (nilai $p=0,006$, $\beta=-0,332$), dan jenis unit kerja (nilai $p=0,031$, $\beta=0,339$) yang berpengaruh langsung terhadap *production misbehavior manifestations*.

Keywords: *misbehavior, intention to misbehave, production misbehavior manifestations*